

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani hampir seluruh materinya diajarkan di lapangan. Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmai yang dibelajarkan di lapangan adalah permainan bola voli. permainan ini dipernkan oleh enam orang dalam setiap regu di lapangan. Permainan tersebut cukup unik dan sangat menggembirakan karena menggunakan tangan. Berbeda halnya dengan permainan lain seperti bola basket atau permainan bola besar lainnya yang menggunakan tangan. Dalam bola voli permainanannya menggunakan tangan tidak dengan cara melempar bola, tetapi lebih tertuju dengan cara memukul bola yang di arahkan ke arah wilayah lapangan lawan. Sudah pasti bagi yang tidak terbiasa ketika memukul bola akan terasa perih dan membekas berupa sediki kemerahan pada bagian kuliat tangan. Hal ini bagi seseorang yang baru belajar atau tidak terbiasa akan merasakan sedikit ketidak nyamanan pada tangannya, akan tetapi ini hanya bersifat sementara, apabila selalu dilakukan maka akan terbiasa.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), permainan bola voli termasuk dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, adapun beberapa pokok bahasan yang dibelajarkan yaitu teknik dasar servis, teknik tersebut terdiri dari teknik dasar servis bawah dan atas. Pada siswa kelas VIII teknik dasar servis yang diajarkan adalah teknik dasar servis atas. berbeda halnya dengan servis bawah di mana teknik melakukannya dengan cara mengayunkan lengan hingga bagian tangan memukul bola dari arah bawah bola. Pada servis atas tekniknya yaitu dengan cara memukul bola dengan cara mengangkat bola ke atas kemudian tangan diayunkan dari arah atas kepala hingga mengena pada bagian arah bola. Bagi siswa tentunya hanya sebagian kecil yang bisa melakukan teknik ini dan rata-rata hanya bisa melakukan teknik dasar pasing bawah. Namun untuk mengupayakan agar teknik ini bisa dilakukan siswa, maka dalam pelaksanaan proses pembelajarannya membutuhkan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan agar siswa tidak hanya tahu melakukan tetapi sangat paham dengan teknik dasar servis atas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu pada siswa kelas VIII, masih ditemukan siswa yang dalam hal ini saat melakukan servis atas keterampilan dan pengetahuan mereka masih sangat minim, khususnya siswa perempuan dan siswa lainnya laki-laki, yang tidak biasa main bola voli merasa takut bola bisa mengenai pada wajah mereka, dan terlebihnya bagi siswa perempuan, mereka juga merasa takut jika jika tangan mereka sakit atau perih hingga lebam akibat memukul bola. Hal ini menurut peneliti siswa mengalami trauma kecil yang berdampak menjadi perasaan takut, sehingga pada saat melakukan teknik tersebut rasa takut mereka mengganggu konsentrasi atau kemampuan mereka yang sebenarnya bisa melakukan menjadi ragu-ragu. Untuk itu perlu adanya metode yang sifatnya dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas atau takut mereka saat melakukan servis. Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan adalah pemberian contoh yang secara langsung dan berulang-ulang dengan tujuan sebagai pembiasaan. Sesuai dengan konteksnya sebagai pembelajaran langsung, maka model tersebut bertujuan menekankan pada penguasaan konsep dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, artinya bahwa dengan terus memberikan contoh secara berkelanjutan dan diikuti siswa maka akan tercipta pembiasaan, dengan pembiasaan tersebut maka perilaku berupa perasaan cemas siswa berangsur-angsur akan hilang dan menjadi lebih percaya diri sehingga hasil belajar siswa dalam melakukan teknik dasar servis atas sesuai harapan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terinspirasi dan tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna memecahkan masalah yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Adapun judul yang akan peneliti ajukan dalam proposal penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: siswa kurang percaya diri sehingga merasa takut wajahnya terkena bola, siswa takut dengan

perkenaan bola di tangan yang bisa mengakibatkan tangan perih hingga lebam, perasaan cemas berupa keraguan, model pembelajaran kurang relevan.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran langsung dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah model pembelajaran langsung dalam mempengaruhi hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan referensi pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas jurusan pendidikan keolahragaan bagi calon guru nanti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, penggunaan model pembelajaran langsung dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat mengurangi ketidakpercayaan diri berupa rasa cemas dan takut serta membiasakan siswa dalam melakukan servis sehingga dengan kebiasaan tersebut tangan tidak akan terasa sakit atau perih lagi.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini tentu menjadi informasi bagi guru tentang seberapa efektifnya model pembelajaran langsung dalam mempengaruhi hasil belajar permainan bola voli pada siswa khususnya tentang passing atas.
- 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini menjadi bahan informasi tentang manfaat model pembelajaran langsung yang dapat diadaptasikan pada mata

pelajaran selain pendidikan jasmani, dengan kata lain bahwa model pembelajaran langsung dapat digunakan pada mata pelajaran dan materi apa saja serta khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi penemuan baru dalam bidang pendidikan, dan dapat menjadi referensi untuk dikembangkan pada penelitian-penelitian dalam bidang lainnya yang berhubungan dengan pendidikan jasmani khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.